



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan antara dunia usaha/industri dan sekolah menengah kejuruan (SMK)

Armizal Yanriko^{*)}, Ernawati Ernawati, Jonni Mardizal
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 27th, 2024
Revised Nov 23th, 2024
Accepted Dec 21th, 2024

Keywords:

Model pengelolaan mutu pendidikan
Relevansi kurikulum
Pendidikan vokasi
Pengembangan model
Pengelolaan mutu
Evaluasi

ABSTRACT

Kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, penelitian di SMK Negeri 1 Bengkalis menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin masih belum optimal. Keterbatasan berupa tidak adanya perjanjian kerja sama formal serta keterlibatan DU/DI yang terbatas pada kegiatan tertentu menjadi kendala utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara sistematis. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, serta dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan harus mencakup perencanaan formal, pelaksanaan program kolaboratif, dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan DU/DI dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta proses pembelajaran di SMK. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kemitraan antara SMK dan DU/DI, serta dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kebijakan pendidikan vokasi di Indonesia.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Armizal Yanriko,
Universitas Negeri Padang
Email: armizal74149@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Sejalan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan vokasi, kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjadi langkah penting. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, sebagaimana diamanatkan dalam program revitalisasi SMK yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020; Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, n.d.). Meskipun program revitalisasi ini telah mencanangkan upaya untuk memperkuat hubungan antara SMK dan DU/DI, penelitian di SMK Negeri 1 Bengkalis menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin masih belum optimal. Masalah ini terutama terlihat dalam terbatasnya perjanjian formal dan kurangnya keterlibatan DU/DI dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang lebih efektif dan sistematis, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK dan relevansi lulusan dengan pasar kerja.

Kemitraan ini diimplementasikan dalam berbagai bentuk, seperti penyalarsan kurikulum, program magang, pelatihan kerja, dan penyediaan fasilitas pendukung pendidikan (Zuhairoh & Pattinasarany, 2021; Soleh et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menjalin hubungan strategis dengan industri mampu meningkatkan mutu pendidikan serta memperluas peluang kerja bagi lulusannya (Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I., 2021). Namun, tantangan dalam implementasi kemitraan ini tetap ada. Penelitian Firdaus (2021) mengungkapkan bahwa beberapa SMK masih menghadapi keterbatasan dalam menyusun kesepakatan formal dengan DU/DI, sehingga kerja sama yang terjalin kurang optimal. Dampak dari permasalahan ini terlihat dalam rendahnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, terbatasnya kesempatan magang yang berkualitas, dan kurangnya pelatihan yang sesuai dengan standar industri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya evaluasi berkelanjutan dari kemitraan membuat proses penyalarsan antara pendidikan di SMK dengan kebutuhan pasar kerja menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang mampu memperkuat kolaborasi antara SMK dan DU/DI, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja lulusan SMK di Provinsi Riau.

Provinsi Riau, sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemitraan antara SMK dan DU/DI. Namun, berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bengkalis, kemitraan yang terjalin saat ini belum memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kemitraan ini cenderung terbatas pada kegiatan tertentu, seperti magang, tanpa adanya perjanjian formal yang mengatur peran dan tanggung jawab kedua pihak secara sistematis (Republika.co.id, 2022; Gamelab Indonesia, 2024). Akibatnya, proses penyalarsan kurikulum dengan kebutuhan industri belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang lebih sistematis dan terintegrasi di Provinsi Riau. Model ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara SMK dan DU/DI, meningkatkan peran DU/DI dalam pengembangan kurikulum, serta memastikan keterlibatan yang lebih berkelanjutan dalam proses pendidikan. Dengan adanya data konkret dari studi sebelumnya, penelitian ini juga akan membedakan dirinya dengan menyoroti gap dalam penelitian sebelumnya dan bagaimana penelitian ini mencoba mengatasi tantangan yang belum terpecahkan, seperti perjanjian formal yang kurang dan kurangnya evaluasi berkala dalam kemitraan SMK-DU/DI.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang mampu memperkuat sinergi antara SMK dan DU/DI. Model ini harus mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemitraan yang terintegrasi. Kajian Rahman (2022) dan Hasanah (2022) menekankan pentingnya kolaborasi strategis yang didukung oleh regulasi yang jelas dan komitmen bersama dari kedua pihak. Dengan demikian, kemitraan tidak hanya berfokus pada penyediaan tenaga kerja, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pendidikan di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengelolaan mutu yang spesifik, mencakup komponen seperti perencanaan formal, pelaksanaan program kolaboratif, dan evaluasi berkelanjutan. Model ini diharapkan mampu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri serta memperkuat keterlibatan DU/DI dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Dengan adanya data konkret dari studi sebelumnya, penelitian ini akan membedakan dirinya dengan menyoroti kebaruan model yang diusulkan dan bagaimana model ini memitigasi tantangan yang dihadapi dalam kemitraan SMK-DU/DI, seperti perjanjian formal yang kurang dan kurangnya evaluasi berkala dalam kemitraan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali lebih dalam dinamika kemitraan antara SMK Negeri 1 Bengkalis dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap konteks spesifik dan interaksi antar aktor dalam pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih detail dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif atau survey (Yin, 2018). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta perwakilan DU/DI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan didasarkan pada peran mereka dalam proses kemitraan, baik dari sisi pendidikan di SMK maupun keterlibatan dalam DU/DI, untuk memastikan representasi yang akurat dari semua pihak yang terkait.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, serta perwakilan DU/DI

untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait kemitraan. Panduan wawancara yang telah diverifikasi digunakan untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan terkait dengan isu kemitraan, perjanjian formal, dan dampak pada pendidikan (Yin, 2018). Observasi partisipatif dilakukan dalam kegiatan kemitraan seperti magang dan pelatihan industri, untuk mengamati dinamika yang terjadi dalam interaksi antara siswa, guru, dan perwakilan DU/DI (Spradley, 2016). Sementara itu, analisis dokumen mencakup perjanjian kerja sama, laporan kegiatan, dan kurikulum berbasis industri untuk mengevaluasi sejauh mana dokumen tersebut memfasilitasi penyelarasan antara SMK dengan kebutuhan industri (Bowen, 2009).

Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data, serta verifikasi melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dan member checking dengan informan untuk memastikan representasi yang akurat dari data (Lincoln & Guba, 1985). Model yang dihasilkan melalui penelitian ini divalidasi melalui diskusi kelompok terarah dengan para ahli pendidikan, kepala sekolah, guru, dan perwakilan DU/DI. Diskusi ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai model yang diusulkan, serta memastikan bahwa model tersebut relevan dan dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan vokasi di SMK Negeri 1 Bengkalis (Creswell, 2018). Diskusi FGD melibatkan peserta yang mewakili berbagai perspektif terkait kemitraan, dengan jumlah peserta yang cukup untuk mencapai konsensus tentang validitas model yang dihasilkan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan valid (Creswell, 2018). Proses triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh perspektif yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai kemitraan antara SMK dan DU/DI di Riau. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam serta menghasilkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang dapat diimplementasikan di SMK Negeri 1 Bengkalis dan sekolah-sekolah lainnya di Provinsi Riau.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemitraan antara SMK Negeri 1 Bengkalis dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) telah berjalan dalam berbagai bentuk kegiatan. Beberapa kegiatan utama yang teridentifikasi meliputi program magang siswa, pelatihan kerja bagi guru, dan kunjungan industri. Meskipun demikian, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemitraan tersebut masih bersifat informal dan belum sepenuhnya terstruktur. Tidak ada perjanjian kerja sama formal yang mengatur peran, tanggung jawab, serta tujuan jangka panjang dari kemitraan ini. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Firdaus (2021), yang menunjukkan bahwa banyak SMK di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kemitraan formal dengan industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kemitraan ini telah berjalan dalam beberapa bentuk, seperti program magang, namun tidak ada jaminan bahwa ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan atau relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Ketidakefektifan antara pihak sekolah dan DU/DI mengenai peran masing-masing serta tidak adanya sistem pengaturan yang jelas menyebabkan keterbatasan dalam implementasi kemitraan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bengkalis dengan kebutuhan industri. Berdasarkan analisis dokumen, ditemukan bahwa meskipun kurikulum yang digunakan sudah mengintegrasikan beberapa elemen berbasis industri, namun tidak sepenuhnya mencakup standar yang diperlukan oleh dunia kerja. Informan dari DU/DI menyatakan bahwa lulusan SMK masih sering memerlukan pelatihan tambahan sebelum dapat bekerja secara efektif di lapangan. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri menjadi elemen kunci dalam model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang diusulkan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ahmad (2022), yang menekankan pentingnya menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja untuk meningkatkan relevansi lulusan. Penyesuaian kurikulum ini harus melibatkan masukan aktif dari DU/DI, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum yang ada untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan industri.

Untuk mengatasi keterbatasan implementasi kemitraan dan ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, penelitian ini mengusulkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan. Model ini mencakup beberapa komponen utama yang dirancang untuk memperkuat sinergi antara SMK dan DU/DI: (1) Perencanaan Kemitraan Formal yang melibatkan pembuatan perjanjian kerja sama yang mencakup tujuan, indikator keberhasilan, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Perjanjian ini bertujuan untuk memberikan panduan yang lebih sistematis dalam menjalankan kemitraan; (2) Pelaksanaan Program Kolaboratif, yang meliputi pengembangan kurikulum berbasis industri yang terintegrasi dengan masukan dari DU/DI, pelatihan bagi guru yang melibatkan ahli dari industri, serta pengenalan program magang yang lebih

komprehensif. Kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan pekerjaan di lapangan; (3) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, dimana evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan kemitraan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Model ini memfasilitasi perbaikan terus-menerus terhadap kurikulum, program magang, dan pelatihan guru berdasarkan umpan balik dari DU/DI dan peserta didik; (4) Validasi Model melalui focus group discussion (FGD) dengan melibatkan perwakilan dari sekolah, guru, siswa, dan DU/DI. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang relevansi dan implementasi model di lapangan. Hasil FGD menunjukkan bahwa model yang diusulkan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan kemitraan saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kemitraan yang efektif memerlukan struktur formal dan strategi yang jelas. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemitraan berbasis perjanjian formal mampu meningkatkan efektivitas kolaborasi antara SMK dan DU/DI (Soleh et al., 2023). Selain itu, keterlibatan aktif DU/DI dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasi (Yusuf, 2023). Dengan menerapkan model pengelolaan mutu berbasis kemitraan, SMK Negeri 1 Bengkalis diharapkan dapat meningkatkan relevansi kurikulum, kompetensi lulusan, dan kepuasan mitra industri. Integrasi ini tidak hanya akan memperkuat hubungan antara sekolah dan industri, tetapi juga menghasilkan lulusan yang lebih siap dan terampil untuk memasuki dunia kerja.

Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun kemitraan antara SMK Negeri 1 Bengkalis dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) telah berjalan dalam berbagai bentuk, seperti program magang dan pelatihan kerja, namun masih bersifat informal dan belum terstruktur secara formal. Ketidadaan perjanjian kerja sama yang jelas dan keterbatasan keterlibatan aktif DU/DI dalam pengembangan kurikulum menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan kemitraan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pengelolaan mutu pendidikan berbasis kemitraan yang lebih sistematis.

Model ini harus mencakup komponen perencanaan kemitraan formal, pelaksanaan program kolaboratif yang melibatkan pengembangan kurikulum berbasis industri, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi kurikulum dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan mengadopsi model ini, diharapkan SMK dapat meningkatkan relevansi kurikulum, kompetensi lulusan, serta kepuasan DU/DI terhadap hasil pendidikan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya struktur formal dalam kemitraan untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dan mendukung terciptanya SDM yang kompeten dan siap kerja di masa depan.

Referensi

- Ahmad, S. (2022). Evaluasi Program Link and Match di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 178-191.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Firdaus, F. (2021). Pengelolaan Mutu Pendidikan Berbasis Kemitraan di SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Vokasi*, 9(3), 210-225.
- Gamelab Indonesia. (2024). Simak! Pentingnya Sekolah SMK Menjalin Mitra Industri untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan. Gamelab.id.
- Hasanah, N. (2022). Kemitraan SMK dan Dunia Kerja: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 150-165.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Inilah Empat Program Kemitraan dan Penyelarasan Untuk Meningkatkan Potensi Unggul SMK. vokasi.kemdikbud.go.id.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (n.d.). SIVA - Program Link & Match. siva.kemenperin.go.id.
- Indonesia. (2024). Simak! Pentingnya Sekolah SMK Menjalin Mitra Industri untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan. Gamelab.id.
- Kurniawan, D. (2023). Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Kemitraan SMK-DU/DI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45-60.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.

-
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rahman, A. (2022). Sinergi SMK dan Dunia Usaha dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 15(1), 98-110.
- Republika.co.id. (2022). Kemendikbudristek: SMK Mesti Selaras dengan Dunia Industri. Republika.co.id.
- Soleh, H., et al. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 16(2).
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Wirawan, I. G. P. (2022). Efektivitas Kemitraan SMK dan Dunia Usaha dalam Implementasi Link and Match. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 120-134.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yusuf, M. (2023). Kemitraan Pendidikan: Model dan Praktik di SMK. *Journal of Vocational Education Research*, 5(1), 12-23.
- Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementasi Revitalisasi SMK. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 48-56.
-